

## ANALISIS HASIL EVALUASI DAN TINDAK LANJUT

Amira Lutfhi<sup>1</sup>, Wawan Arbeni<sup>2</sup>, Mawaddah Fitriani<sup>3</sup>, Dinda Chairunnisa<sup>4</sup>, Bunga Suci Aprilia<sup>5</sup>

[amiraluthfi04@gmail.com](mailto:amiraluthfi04@gmail.com); [wawanarbeni@insan.ac.id](mailto:wawanarbeni@insan.ac.id);  
[mawaddahfitriani21@gmail.com](mailto:mawaddahfitriani21@gmail.com); [dindachairunnisa54@gmail.com](mailto:dindachairunnisa54@gmail.com);  
[bungaaprilialia749@gmail.com](mailto:bungaaprilialia749@gmail.com)

### Abstrak

*Evaluasi pendidikan berperan dalam menilai keberhasilan proses belajar melalui analisis butir soal, mencakup daya pembeda dan tingkat kesukaran, serta melalui pemberian umpan balik. Penelitian ini menerapkan analisis butir soal pada tes objektif untuk mengukur tingkat kesukaran (indeks proporsi jawaban benar) dan daya pembeda (selisih proporsi jawaban benar antara kelompok siswa atas dan bawah). Hasil analisis digunakan untuk pelaksanaan remedial, pengayaan, serta perbaikan instrumen tes. Butir soal yang berkualitas memiliki tingkat kesukaran sedang (0,30–0,70) dan daya pembeda tinggi (>0,40). Umpan balik yang bersifat informasional, motivasional, dan komunikasional mendukung peningkatan proses belajar peserta didik. Analisis evaluasi yang menyeluruh memungkinkan pemanfaatan hasil secara optimal untuk pembelajaran berkelanjutan, meskipun dalam praktiknya sering terbatas pada penentuan kenaikan kelas dan pengisian rapor. Kata Kunci : Analisis hasil Evaluasi, Butir Soal, Umpan Balik, Pemanfaatan.*

**Kata Kunci:** Analisis hasil Evaluasi, Butir Soal, Umpan Balik, Pemanfaatan.

### Abstract

*Educational evaluation plays a role in assessing the success of the learning process through item analysis, including item discrimination and difficulty level, as well as through the provision of feedback. This study applies item analysis on objective tests to measure difficulty level (proportion of correct answers) and item discrimination (difference in correct answer proportions between the upper and lower student groups). The results of the analysis are used for remedial actions, enrichment, and test instrument improvement. High-quality test items have moderate difficulty levels (0.30–0.70) and high discrimination indices (>0.40). Feedback, whether informational, motivational, or communicative, supports the improvement of students' learning processes. Comprehensive evaluation analysis enables optimal utilization of results for sustainable learning, although in practice it is often limited to determining promotion and recording in report cards.*

**Keywords:** Evaluation Result Analysis, Test Items, Feedback, Utilization

## **A. PENDAHULUAN**

Evaluasi pendidikan merupakan kegiatan terencana dan sistematis untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Melalui analisis hasil evaluasi, diperoleh informasi mengenai kualitas butir soal serta tingkat pencapaian belajar peserta didik. Tanpa adanya analisis yang memadai, guru akan mengalami kesulitan dalam memperbaiki strategi dan metode pembelajaran. Dalam konteks pendidikan modern, analisis butir soal seperti tingkat kesukaran dan daya pembeda telah menjadi tolok ukur penting untuk menjamin keabsahan suatu tes. Selain itu, hasil evaluasi digunakan sebagai dasar pemberian umpan balik dan pelaksanaan program remedial.

Evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan data untuk menilai proses serta hasil belajar siswa. Evaluasi formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran. Analisis hasil evaluasi berperan penting dalam mengolah data mentah menjadi informasi yang bermakna, misalnya melalui statistik deskriptif seperti nilai rata-rata, median, dan sebaran skor. Di samping itu, data kualitatif yang diperoleh dari observasi dapat melengkapi analisis kuantitatif.

Sebagai calon pendidik, kemampuan yang perlu dikuasai adalah sistem penilaian hasil belajar peserta didik. Dalam menilai proses dan hasil belajar di sekolah, berbagai aspek seperti pemilihan alat penilaian, penyusunan soal, pengolahan serta penafsiran data hasil penilaian, analisis butir soal untuk menghasilkan instrumen yang berkualitas, serta pemanfaatan hasil penilaian sangat memengaruhi mutu lulusan. Evaluasi memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar, sehingga tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Kualitas evaluasi yang dilakukan sangat bergantung pada kompetensi pendidik sebagai pelaksananya.

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang optimal, pendidik perlu memahami unsur-unsur penting dalam situasi pembelajaran. Evaluasi yang baik harus mampu membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran sebagai inti dari proses belajar mengajar. Oleh karena itu, alat evaluasi yang digunakan juga harus memiliki kualitas yang baik. Mengingat pentingnya evaluasi dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, guru dituntut memiliki kemampuan dalam melaksanakan evaluasi yang tepat serta mampu menyusun tes atau instrumen penilaian yang baik.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam analisis hasil evaluasi dan tindak lanjut umumnya menerapkan pendekatan evaluatif, seperti model CIPP (Context, Input, Process, Product), atau pendekatan mixed methods. Pendekatan ini bertujuan agar data hasil evaluasi dapat dikaji secara komprehensif dan menghasilkan rekomendasi perbaikan yang tepat. Dalam konteks pendidikan, program, dan penelitian di Indonesia, kedua pendekatan tersebut banyak digunakan.

Pendekatan utama dalam penelitian evaluatif salah satunya adalah model CIPP yang menilai empat komponen, yaitu konteks yang berkaitan dengan kebutuhan, input yang mencakup sumber daya, proses yang berfokus pada pelaksanaan, serta produk yang mengukur hasil yang dicapai. Hasil evaluasi dari

model ini digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, seperti melanjutkan, memperbaiki, atau menghentikan suatu program. Sementara itu, pendekatan mixed methods menggabungkan data kuantitatif, seperti survei dan analisis statistik, dengan data kualitatif berupa wawancara dan observasi untuk menguji konsistensi serta kedalaman temuan evaluasi.

Dalam analisis data, metode kualitatif dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menerapkan teknik triangulasi yang melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis kuantitatif menggunakan statistik deskriptif, analisis butir soal seperti tingkat kesukaran dan daya pembeda, serta analisis lanjutan seperti regresi untuk mengukur efektivitas hasil evaluasi.

Tindak lanjut hasil evaluasi meliputi pelaksanaan program remedial atau pengayaan bagi peserta didik maupun program yang belum mencapai standar. Selain itu, dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran serta perencanaan perbaikan berdasarkan identifikasi akar permasalahan melalui observasi dan diskusi. Tahap implementasi mencakup verifikasi data lapangan, analisis kondisi aktual, serta penyusunan rencana strategis untuk peningkatan mutu secara berkelanjutan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisi Butir Soal

Analisis butir soal atau analisis item merupakan kegiatan menelaah pertanyaan-pertanyaan tes untuk memperoleh instrumen yang memiliki kualitas memadai. Analisis ini bertujuan mengidentifikasi butir soal yang tergolong baik, kurang baik, maupun tidak layak, sehingga dapat menjadi dasar dalam melakukan perbaikan instrumen penilaian. Analisis butir soal umumnya diterapkan pada tes objektif, meskipun tes uraian juga dapat dianalisis meskipun belum memiliki pedoman baku yang standar.

Analisis butir tes hasil belajar dilakukan berdasarkan beberapa aspek, yaitu tingkat kesukaran, daya pembeda, dan fungsi distraktor. Melalui analisis tersebut dapat diketahui tingkat kesukaran setiap butir soal, kemampuan soal dalam membedakan peserta didik berkemampuan tinggi dan rendah, serta efektivitas distraktor yang digunakan. Dengan demikian, analisis butir soal memberikan informasi mengenai kelemahan suatu soal sekaligus petunjuk untuk penyempurnaan instrumen.

Analisis butir tes merupakan langkah penting dalam menghasilkan instrumen penilaian yang berkualitas, mencakup pengujian validitas dan reliabilitas tes. Menurut Thorndike dan Hagen, analisis terhadap jawaban peserta didik berfungsi sebagai alat diagnosis untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan belajar serta sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Selain itu, hasil analisis digunakan sebagai acuan dalam penyusunan tes yang lebih baik pada pelaksanaan evaluasi selanjutnya.

### 2. Daya Pembeda

Daya pembeda butir soal merupakan kemampuan suatu item tes dalam membedakan peserta didik yang telah menguasai materi dengan peserta didik yang belum menguasainya. Daya pembeda memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas butir soal berdasarkan data empiris. Melalui indeks daya pembeda, setiap butir soal dapat diklasifikasikan apakah layak digunakan, perlu direvisi, atau harus ditolak.

Selain itu, daya pembeda berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana



suatu soal mampu mengidentifikasi perbedaan kemampuan siswa. Butir soal yang tidak memiliki daya pembeda yang baik dapat mengindikasikan adanya permasalahan, seperti ketidaktepatan kunci jawaban, lebih dari satu jawaban benar, kompetensi yang diukur tidak jelas, distraktor yang tidak berfungsi, tingkat kesukaran soal yang terlalu tinggi sehingga mendorong siswa menebak, atau adanya kesalahan informasi dalam pernyataan soal.

Daya pembeda item dapat diketahui melalui nilai indeks diskriminasi, yaitu angka yang menunjukkan tinggi rendahnya kemampuan suatu butir soal dalam membedakan kemampuan peserta didik secara efektif.

### **3. Tingkat Kesukaran**

Kualitas suatu butir tes hasil belajar dapat ditentukan melalui tingkat kesukaran yang dimilikinya. Butir soal dikatakan berkualitas apabila memiliki tingkat kesukaran sedang, yaitu tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Tingkat kesukaran yang seimbang memungkinkan soal berfungsi secara optimal dalam mengukur kemampuan peserta didik.

Butir soal yang tidak dapat dijawab dengan benar oleh seluruh peserta tes karena terlalu sulit tidak dapat dikategorikan sebagai soal yang baik. Sebaliknya, butir soal yang dapat dijawab dengan benar oleh seluruh peserta tes juga tidak termasuk soal yang berkualitas karena tingkat kesukarannya terlalu rendah. Tingkat kesukaran soal didefinisikan sebagai peluang peserta didik untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu, yang umumnya dinyatakan dalam bentuk indeks (Arikunto, 2010).

### **4. Umpan Balik**

Umpan balik merupakan informasi yang diterima peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajarnya. Keberhasilan pemberian umpan balik dipengaruhi oleh kondisi peserta didik, materi pembelajaran, serta situasi proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan keadaan siswa dan konteks pembelajaran ketika memberikan umpan balik agar berdampak optimal terhadap peningkatan belajar.

Melalui umpan balik, peserta didik dapat mengetahui tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari, melakukan refleksi terhadap kemampuan dirinya, serta mengidentifikasi topik atau keterampilan yang telah dan belum dikuasai. Bagi guru, umpan balik berfungsi sebagai indikator untuk menilai sejauh mana materi pembelajaran dipahami oleh siswa, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan bentuk evaluasi dan strategi pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Hudoyono menekankan bahwa umpan balik dapat diberikan dengan menunjukkan jawaban yang benar serta mengidentifikasi kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan tugas. Dengan demikian, umpan balik memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Umpan balik memiliki tiga fungsi utama, yaitu fungsi informasional, motivasional, dan komunikasional. Secara informasional, umpan balik memberikan gambaran tentang tingkat penguasaan materi peserta didik dan menjadi dasar pemberian pengayaan atau perbaikan. Secara motivasional, umpan balik mendorong siswa untuk meningkatkan usaha belajarnya sesuai dengan kebutuhannya. Sementara itu, secara komunikasional, umpan balik menjadi sarana interaksi antara guru dan siswa dalam membahas hasil evaluasi serta upaya perbaikan pembelajaran.

Pengukuran keberhasilan proses pembelajaran memiliki peran penting





dan harus dilakukan dengan instrumen yang valid, reliabel, dan objektif. Hal tersebut hanya dapat dicapai apabila alat evaluasi disusun sesuai dengan prinsip dan kaidah penyusunan tes yang tepat (Sanjaya, 2008).

#### 5. Pemanfaatan hasil evaluasi

Manfaat hasil evaluasi terletak pada kemampuannya memberikan umpan balik (feedback) kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Umpan balik digunakan oleh guru untuk membantu peserta didik meningkatkan proses belajar serta kinerja mereka. Dengan menerima umpan balik, peserta didik dapat menilai sejauh mana penguasaan materi yang telah dipelajari. Umpan balik dapat disampaikan secara lisan, tertulis, atau melalui demonstrasi, dan guru perlu memperhatikan kualitas pekerjaan masing-masing peserta didik agar tidak menimbulkan perasaan minder pada siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah. Tujuan utamanya adalah memberikan saran dan perbaikan sehingga peserta didik termotivasi untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil karyanya.

Crooks (2001) menekankan bahwa agar umpan balik efektif dalam memotivasi peserta didik, fokusnya harus pada kualitas pekerjaan peserta didik itu sendiri, bukan dibandingkan dengan pekerjaan siswa lain. Umpan balik sebaiknya diberikan dengan cara yang spesifik agar siswa dapat memperbaiki pekerjaannya dan memperhatikan perkembangan dari pekerjaan sebelumnya. Dengan demikian, jenis umpan balik yang diberikan harus menekankan peningkatan kualitas individu siswa, bukan perbandingan dengan hasil mayoritas siswa yang sudah memenuhi kriteria.

Selain itu, pemanfaatan hasil evaluasi sering kali terbatas pada penentuan kenaikan kelas atau pengisian buku rapor. Padahal, untuk memaksimalkan fungsi evaluasi, hasilnya sebaiknya dianalisis dan dimanfaatkan secara komprehensif bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam proses pembelajaran (Arifin, 2013).

#### D. KESIMPULAN

Evaluasi pendidikan merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik sekaligus menilai kualitas instrumen penilaian yang digunakan. Melalui analisis butir soal, khususnya terkait tingkat kesukaran dan daya pembeda, pendidik dapat mengetahui kualitas setiap item tes serta menentukan kelayakannya untuk digunakan, direvisi, atau diganti. Analisis ini berperan dalam menghasilkan instrumen evaluasi yang valid, reliabel, dan objektif sehingga mampu mengukur capaian belajar secara akurat. Melalui analisis tersebut, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan sebagai dasar pemberian umpan balik yang mendorong perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Tindak lanjut berupa program remedial diperlukan agar seluruh peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Analisis butir soal adalah kegiatan menelaah setiap pertanyaan dalam tes untuk memperoleh perangkat soal yang memiliki kualitas memadai. Daya pembeda butir soal menunjukkan kemampuan suatu soal dalam membedakan peserta didik yang telah menguasai materi dengan mereka yang belum menguasainya. Sementara itu, tingkat kesukaran soal menggambarkan peluang peserta didik menjawab soal dengan benar pada tingkat kemampuan tertentu, yang umumnya dinyatakan dalam bentuk indeks.





Berdasarkan Hasil penelitian, dapat diketahui bahwa Rabbyatul Saniah, Marisa, Nabila Khairunnisa, Fariz Fikriansyah silalahi memandang hasil evaluasi memiliki peran strategis sebagai dasar pemberian umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik. Umpan balik yang tepat dapat membantu siswa memahami tingkat penguasaan materi, memperbaiki kesalahan belajar, serta meningkatkan motivasi dan kualitas hasil belajar. Adapun pemanfaatan hasil evaluasi tidak seharusnya terbatas pada penentuan nilai akhir atau administrasi akademik, melainkan perlu digunakan secara komprehensif untuk perbaikan proses pembelajaran, pelaksanaan program remedial dan pengayaan, serta pengambilan keputusan pendidikan yang berkelanjutan. Dengan demikian, evaluasi yang dirancang dan dilaksanakan secara tepat dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

#### **E. SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, pendidik disarankan untuk melakukan analisis butir soal secara berkelanjutan setelah pelaksanaan evaluasi pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan tingkat kesukaran dan daya pembeda, agar instrumen penilaian yang digunakan memiliki validitas, reliabilitas, dan objektivitas yang memadai. Di samping itu, hasil evaluasi sebaiknya tidak hanya dijadikan dasar penentuan nilai akhir, tetapi juga dimanfaatkan sebagai landasan pemberian umpan balik yang bersifat membangun serta pelaksanaan program remedial dan pengayaan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya, bagi peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan kajian evaluatif dengan ruang lingkup yang lebih luas, misalnya melalui penggabungan analisis kuantitatif dan kualitatif secara lebih mendalam, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas evaluasi pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

#### **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta. (Definisi dan perhitungan indeks tingkat kesukaran butir soal).
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya. (Pemanfaatan komprehensif hasil evaluasi untuk berbagai pihak terkait).
- Crooks, T. J. (2001). The impact of classroom evaluation practices on students. *Review of Educational Research*, 64(4), 438-481. (Prinsip umpan balik efektif yang fokus pada kualitas individu siswa).
- Hudoyono, J. (tanpa tahun spesifik, konteks pendidikan Indonesia). *Umpan Balik dalam Proses Pembelajaran*. (Teknik pemberian umpan balik remedial dengan identifikasi kesalahan siswa).
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. (Prinsip penyusunan instrumen evaluasi yang valid, reliabel, dan objektif).
- Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP model for evaluation. In T. Kellaghan & D. L. Stufflebeam (Eds.), *International handbook of educational evaluation* (pp. 31-62). Dordrecht: Kluwer Academic Publishers. (Model evaluatif CIPP untuk analisis konteks, input, proses, dan produk).





Thorndike, R. L., & Hagen, E. P. (1977). *Measurement and Evaluation in Psychology and Education* (4th ed.). New York: John Wiley & Sons. (Analisis butir soal sebagai alat diagnosis keberhasilan belajar).

